

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Optimisme dengan Kesejahteraan Subjektif Remaja Panti Sosial (Studi pada Warga Binaan Sosial Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Tebet) = The Relationship between Social Support and Optimism with Subjective Well-Being of Foster Children (A Study on Foster Children of Orphanage Putra Utama 3 Tebet)

Muhammad Rizki Alfiansyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920546311&lokasi=lokal>

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang menjadi masa kritis dan rentan bagi setiap individu. Masa ini turut menjadi tantangan bagi individu dengan menghadirkan sejumlah konflik dan perubahan pada beragam aspek kehidupan, seperti halnya masalah peralihan, kebingungan identitas serta masalah psikologis lainnya. Salah satu kelompok yang terdampak atas hal ini ialah remaja yang tinggal di panti asuhan dengan segala kompleksitas masalah yang dihadapinya sebagai anak telantar. Sehubungan dengan ini, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa segala tantangan yang dihadapi remaja dapat diatasi dengan tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan dari keluarga, pengasuh, dan teman sebaya serta tingkat optimisme dengan kesejahteraan subjektif pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sosial Anak Putra Utama 3 Tebet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui sebaran angket (kuesioner) dan penentuan sampel menggunakan teknik total sampling terhadap 63 responden. Alat ukur kesejahteraan subjektif disusun berdasarkan instrumen SWLS (Satisfaction with Life Scale), sementara dukungan sosial mengacu pada ISEL (Interpersonal Support Evaluation), dan optimisme mengacu pada ASQ (Attributional Style Question). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja PSAA PU 3 Tebet memiliki tingkat yang rendah pada keseluruhan variabel mencakup kesejahteraan subjektif, dukungan sosial, dan optimisme. Selain itu, uji korelasi bivariat menggunakan Kendall's tau-b menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan subjektif, didasari dengan nilai $R=0,269$ dan $\text{sig. } 0,035 < 0,05$. Kemudian, terdapat pula hubungan signifikan antara dukungan sosial pengasuh dengan kesejahteraan subjektif, didasari dengan nilai $R=0,331$ dan $\text{sig. } 0,009 < 0,05$. Selain itu, ditemukan hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan subjektif, didasari dengan nilai $R=0,364$ dan $\text{sig. } 0,004 < 0,05$. Sementara itu, uji korelasi pada variabel optimisme menunjukkan tidak terdapat hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan subjektif dengan nilai $\text{sig. } 0,924 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a , H_a , H_a ditolak dan H_o , H_o , H_o diterima, sementara H_a diterima dan H_o ditolak.Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood that is critical and vulnerable for every individual. This phase presents various challenges, including conflicts and changes in multiple aspects of life, such as transition problems, identity issues and other psychological problems. One group significantly affected by these challenges is adolescents living in orphanages, facing the complexities of being abandoned children. Findings indicate that high levels of subjective well-being can help adolescents overcome these challenges. This study aims to examine the relationship between the perceived social support from family, caregivers, and peers, as well as the level of optimism, and the subjective well-being of adolescents residing

at the Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Tebet orphanage. This research employs a descriptive quantitative approach, collecting data through questionnaires and using total sampling to select 63 respondents. The subjective well-being measurement tool is based on the Satisfaction with Life Scale (SWLS), while social support is evaluated using the Interpersonal Support Evaluation List (ISEL), and optimism is measured using the Attributional Style Questionnaire (ASQ). The results indicate that most adolescents at PSAA PU 3 Tebet exhibit low levels across all variables, including subjective well-being, social support, and optimism. Furthermore, bivariate correlation tests using Kendall's tau-b reveal significant relationships between family social support and subjective well-being ($R=0.269$, $p=0.035<0.05$), caregiver social support and subjective well-being ($R=0.331$, $p=0.009<0.05$), and peer social support and subjective well-being ($R=0.364$, $p=0.004<0.05$). However, the correlation test for the optimism variable shows no significant relationship with subjective well-being ($p=0.924>0.05$). These findings indicate that hypotheses H_a , H_a , and H_a are rejected, while hypotheses H_o , H_o , and H_o are accepted. Conversely, hypothesis H_a is accepted, and hypothesis H_o is rejected.